

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peneletian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain dengan permasalahan serupa, dilakukan telaah pustaka. Telaah pustaka ini bertujuan untuk mengkaji dan membahas literatur yang relevan serta penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian penulis, antara lain:

1. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial yang disusun oleh Yoana Lestonac Elita Wumbu dan Dion Eriend berjudul Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Gaya Komunikasi Siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok dan gaya komunikasi siswa. Berdasarkan perhitungan menggunakan program Microsoft Excel 2010 dan Uji Korelasi, diperoleh nilai $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$, yaitu $7.091 > 1.656$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial, semakin kuat pengaruhnya terhadap gaya komunikasi siswa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan, yakni siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat, sementara persamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama, yaitu pengaruh TikTok terhadap gaya komunikasi.⁷
2. Jurnal Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Degradasi Akhlak Anak Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi. Jurnal ini disusun oleh Apriliyanti Muzayanati¹, Sutrisno, Naila Husna Ramadhana. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah banyak anak yang mengalami degradasi atau merosotnya moral etika yang saat ini sedikit

⁷ Wumbu, "Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Gaya Komunikasi Siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.": Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Gaya Komunikasi Siswa SDN 18 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial voll 1,3 2021,h.92-99

banyak dipengaruhi akhlak yang dipengaruhi oleh penggunaan *gadget*. Hal-hal yang mempengaruhinya adalah konten-konten yang dilihat oleh anak-anak melalui aplikasi tiktok. selain itu kurangnya pengawasan orang tua dalam penggunaan *gadget*.⁸

3. Jurnal Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar, yang disusun oleh Euis Nur Amanah Asdiniah dan Triana Lestari dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, bertujuan untuk meneliti dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan TikTok dan prestasi belajar siswa. Penelitian pendahuluan yang dilakukan juga mengungkapkan bahwa penggunaan media online TikTok dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun, selain TikTok, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pencapaian akademik siswa, baik faktor internal maupun eksternal. Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat mengurangi semangat belajar, bahkan menyebabkan hasil belajar yang mengecewakan pada hari berikutnya.⁹
4. Jurnal Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini, yang disusun oleh Aida Ayu Fitriana, Elisa Novie Azizah, dan Octavian Dwi Tanto dari STKIP Modern Ngawi, Indonesia, menggunakan desain penelitian pre-eksperimental dengan jenis One-Group Pre-test Post-test Design. Penelitian ini dilakukan karena tidak ada kelas paralel di sekolah yang dijadikan subjek penelitian, yaitu anak-anak kelompok B TK Nusantara Sumberbening di Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi, dengan jumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik parametrik dengan uji t (t-test) untuk sampel kecil yang saling berhubungan.

⁸ Apriliyanti Muzayanati, Sutrisno, And Naila Husna Ramadhana, "Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Degradasi Akhlak Anak Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi," Jurnal Ibrriez 7, No. 1 (2022): h.1–12.

⁹ Euis Nur Amanah Asdiniah and Triana Lestari, "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Tambusai 5, no. 1 (2021): h.75–82,.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor kecerdasan kinestetik anak dari 52,6 menjadi 67,05 setelah diberikan perlakuan. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($5,2 > 1,7$) dengan tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti penggunaan media sosial TikTok dapat berpengaruh signifikan dan efektif terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Nusantara Sumberbening.¹⁰

5. Jurnal Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 03 Banjarharjo Kebakkramat Karanganyar. Di susun oleh Ninda Beny Asfuri, Inda Meisari, Rika Yuni Ambarsari, Luncana Faridhoh Sasmito, Harbono. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tunas Pembangunan Surakarta Pada tahun 2023. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara media sosial tik tok terhadap perilaku siswa kelas tinggi dengan hasil penelitian diperoleh $t\text{hitung} > t\text{tabel}$ ($15,804 > 2,024$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (2) Persentase sumbangan pengaruh media sosial tik tok terhadap perilaku siswa kelas tinggi yaitu sebesar 86,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 86,8% perilaku siswa kelas tinggi dipengaruhi oleh media sosial tik tok, sedangkan 13,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.¹¹

B. Kajian Teori

Bab ini akan menguraikan teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian, termasuk konsep-konsep yang relevan, penelitian terdahulu, dan hubungan teori dengan konteks penelitian di lapangan.¹² Penelitian ini

¹⁰ Octavian Dwi Tanto Aida Ayu Fitriana A, , Elisa Novie Azizah B, "Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Aida," *Journal Of Childhood Education* 5, No. 1 (2019).h.6

¹¹ Ninda Beny Asfuri et al., "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 03 Banjarharjo Kebakkramat Karanganyar," *Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 10, no. 1 (2023): h.15–29.

¹² R Gani and A Adam, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Rendahnya Minat Baca Siswa Man 1 Ternate," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 6 (2024):h. 1–11,.

menggunakan teori *Differential Susceptibility To Media Effects* (DSMM) teori ini di kembangkan oleh valken bury & peter teori ini membahas bagaimana media, terutama media digital mempengaruhi individu secara berbeda.¹³ Artinya, setiap individu merespons media secara berbeda-beda tergantung pada sejumlah faktor psikologis, biologis, dan lingkungan sosial. Dalam konteks penelitian ini, teori DSMM bekerja melalui empat prinsip utama yang saling berkaitan:

1. Susceptibility (Kerentanan Individu terhadap Media)

Dalam penelitian ini, kerentanan siswa terhadap pengaruh TikTok berbeda-beda, tergantung pada usia (kelas 5 dan 6), jenis kelamin, tingkat frekuensi penggunaan TikTok, dan kondisi sosial (misalnya lingkungan rumah dan sekolah). Siswa yang lebih sering terpapar konten TikTok berpotensi lebih terpengaruh secara nonverbal, karena mereka lebih terbiasa meniru ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan gestur yang mereka lihat.

2. Media Use as a Mediator (Penggunaan Media sebagai Mediator)

TikTok menjadi media utama yang memediasi antara kerentanan siswa dan efek komunikasi nonverbal yang muncul. Siswa yang aktif menggunakan TikTok lebih banyak terekspos pada konten yang menampilkan ekspresi, gaya berbicara, dan isyarat tubuh, yang kemudian mereka tiru atau adopsi dalam komunikasi sehari-hari.

3. Response States (Respon Emosional, Kognitif, dan Ekspresif)

Saat menggunakan TikTok, siswa mengalami berbagai respon:

- **Emosional:** merasa senang, terhibur, atau ingin meniru sesuatu yang lucu atau menarik.

¹³ Putri Nur Anggraeni et al., "Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi Terhadap Perkembangan Sosial Anak," *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 14, no. 1 (2022): hal. 47-144 ,

- **Kognitif:** berpikir bahwa gaya komunikasi dalam TikTok itu keren atau patut dicontoh.

4. Differential Media Effects (Efek Media yang Berbeda-beda pada Setiap Individu)

Efek dari penggunaan TikTok terhadap komunikasi nonverbal tidak seragam:

- Ada siswa yang menjadi lebih ekspresif, percaya diri, dan kreatif secara nonverbal.
- Namun, ada juga siswa yang meniru ekspresi berlebihan atau gerakan yang tidak sesuai norma sosial, sehingga berpotensi mengganggu etika komunikasi di lingkungan sekolah.
- **Ekspresif:** secara nyata meniru gestur, gaya berbicara, atau mimik wajah dalam interaksi sosial.

Respons-respons inilah yang mendorong perubahan atau penguatan dalam pola komunikasi nonverbal siswa.

Dapat disimpulkan hubungan teori yang peneliti gunakan dengan di lapangan ini membantu menjelaskan mengapa siswa kelas 5 dan 6 di SDN 17 Selama menunjukkan pola komunikasi non-verbal yang berbeda berdasarkan seberapa sering mereka menggunakan TikTok, jenis konten yang mereka konsumsi, menganalisis bagaimana TikTok memengaruhi elemen komunikasi non-verbal siswa, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, atau kontak mata dan interaksi sosial di lingkungan mereka.¹⁴ Teori DSMM membantu peneliti memahami bahwa dampak TikTok terhadap komunikasi nonverbal siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dengan menggunakan teori ini, peneliti tidak hanya menilai seberapa sering siswa menggunakan TikTok,

¹⁴ Winda Kustiawan et al., "Pengantar Komunikasi Non Verbal," *Journal Analytica Islamica* 11, no. 1 (2022):Hal. 143,

tetapi juga menganalisis bagaimana dan mengapa konten TikTok memengaruhi cara siswa berkomunikasi secara nonverbal.

1. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal merupakan proses penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi ini sering digunakan bahkan lebih sering dibandingkan komunikasi verbal. Hal ini terjadi secara alami dalam berbagai interaksi sosial. Karena sifatnya yang spontan, komunikasi nonverbal dianggap lebih jujur dalam mengungkapkan perasaan atau maksud yang ingin disampaikan.¹⁵

Komunikasi nonverbal juga dapat diartikan sebagai tindakan manusia yang disengaja untuk menyampaikan pesan dan dipahami sesuai maksudnya, dengan kemungkinan menerima umpan balik dari penerima. Dengan kata lain, komunikasi ini melibatkan penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk komunikasi nonverbal meliputi simbol-simbol seperti gerakan tubuh (gesture), warna, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh secara umum. Bahasa tubuh mencakup raut wajah, gerakan kepala, gerakan tangan, dan postur tubuh yang mencerminkan emosi, pikiran, keinginan, dan sikap seseorang. Selain itu, tanda-tanda tertentu juga digunakan dalam komunikasi nonverbal untuk menggantikan kata-kata. Contohnya adalah penggunaan bendera, rambu-rambu lalu lintas, dan aba-aba dalam olahraga yang memiliki arti khusus dalam konteks komunikasi tertentu.¹⁶

Komunikasi nonverbal memiliki peran yang sangat penting dalam interaksi sosial. Sering kali, komunikasi verbal menjadi kurang efektif jika tidak disertai dengan komunikasi nonverbal yang sesuai. Melalui komunikasi nonverbal, seseorang dapat memahami perasaan lawan bicara, seperti kebahagiaan, kemarahan, cinta, atau kerinduan, bahkan tanpa kata-kata yang diucapkan. Selain itu, komunikasi nonverbal dapat memperkuat

¹⁵ Hadiano Ego Gantiano, "Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal," *Dharma Duta Jurnal Penerangan Agama Hindu* 17, no. 2 (2020): h.80–95,.

¹⁶ Gantiano.: *jurnal Dharma Duta Jurnal Penerangan Agama Hindu* 2020 vol 17, 2.80-95

pesan yang disampaikan, membuatnya lebih jelas dan mudah dimengerti. Hal ini juga membantu komunikator memahami respons dan reaksi dari penerima pesan secara lebih mendalam.¹⁷

Dengan demikian, komunikasi nonverbal dapat disimpulkan sebagai bentuk komunikasi yang disampaikan tanpa menggunakan kata-kata. Bentuknya mencakup ekspresi wajah, sentuhan, postur tubuh, gerakan tangan, gerakan kepala, posisi kaki, dan kontak mata, yang semuanya berkontribusi dalam menyampaikan pesan dan makna dalam interaksi sehari-hari.

a. Fungsi komunikasi non verbal

Fungsi utama komunikasi nonverbal adalah mendukung dan mengatur pesan verbal dalam interaksi sosial. Isyarat nonverbal membantu mengontrol jalannya percakapan dengan cara yang halus dan alami, misalnya melalui anggukan kepala sebagai tanda persetujuan saat berbicara. Selain itu, komunikasi nonverbal juga berfungsi untuk menegaskan pesan verbal, seperti mengacungkan kepalan tangan untuk menunjukkan semangat atau tekad. Terakhir, komunikasi nonverbal bertindak sebagai pelengkap pesan verbal dengan memperkuat atau mengubah makna pesan yang disampaikan, misalnya dengan tersenyum untuk mengekspresikan rasa bahagia. Dengan demikian, komunikasi nonverbal menjadi elemen penting dalam menciptakan interaksi yang efektif dan bermakna.¹⁸

Komunikasi nonverbal digunakan untuk memastikan bahwa makna yang terkandung dalam pesan verbal dapat dipahami dengan jelas, atau sebaliknya, bisa mengindikasikan bahwa pesan tersebut tidak dimengerti dengan baik. Kedua bentuk komunikasi, verbal dan nonverbal, tidak dapat berfungsi secara terpisah; keduanya saling bergantung untuk menciptakan

¹⁷ Alqanitah Pohan, "Peran Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Hubungan Manusia," *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 2 (2015):h. 5–21.

¹⁸ A Rakhmaniar, "Analisis Kuantitatif Tentang Pengaruh Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Proses Negosiasi Bisnis," *sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, no. 1 (2024),h.5.

komunikasi yang efektif. Tanpa dukungan komunikasi nonverbal, pesan verbal seringkali kurang kuat atau bahkan membingungkan.¹⁹

b. Jenis Komunikasi Non Verbal

Sebagaimana bahasa verbal yang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, begitu pula dengan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu²⁰ :

- Kinesik adalah studi tentang gerakan tubuh, termasuk postur tubuh. Dalam kinesik, terdapat beberapa komponen penting, seperti gerakan tubuh (gesture), gerakan kepala, kontak mata, dan ekspresi wajah, yang semuanya berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi nonverbal.
- Proksemik adalah studi tentang bagaimana ruang dan jarak digunakan dalam komunikasi manusia, termasuk bagaimana kedekatan fisik antara individu memengaruhi interaksi mereka.
- Kronemik (juga dikenal sebagai komunikasi temporal) berkaitan dengan cara individu mengatur dan menggunakan waktu dalam komunikasi. Waktu mempengaruhi bagaimana pesan disampaikan dan diterima, termasuk perbedaan dalam siklus waktu, perbedaan antara orang yang berorientasi pada masa depan atau masa lalu, serta pandangan budaya mengenai ketepatan waktu, apakah dipandang sebagai sesuatu yang kaku atau fleksibel.
- Paralinguistik merujuk pada aspek suara yang tidak melibatkan kata-kata, seperti nada suara (pitch), volume, intonasi, dan kualitas suara, yang memengaruhi cara pesan verbal diterima.
- Artifak mencakup benda atau ornamen yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti pakaian, aksesoris, atau objek lainnya yang memiliki makna dalam komunikasi nonverbal.

¹⁹ Brent d.ruben dan lea p.stewart, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia* (pt.rajabrafindo persada, 2017).

²⁰ Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. Jurnal Pendidikan dan Konseling (2019)"

- Haptik merujuk pada perilaku menyentuh yang mengandung makna dalam interaksi sosial. Sentuhan ini dapat memiliki berbagai tingkatan, mulai dari sentuhan yang bersifat profesional atau fungsional, sentuhan yang menunjukkan sopan santun dalam konteks sosial, hingga sentuhan yang lebih akrab seperti dalam persahabatan, kehangatan, dan bahkan sentuhan intim yang menunjukkan cinta.

2. Anak Usia Kanak-Kanak Akhir (10-12 tahun)

Usia kanak-kanak adalah tahap perkembangan yang mencakup periode antara usia 10 hingga 12 tahun, yang sering disebut sebagai masa sekolah dasar. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Masa ini juga dikenal sebagai usia kanak-kanak akhir, di mana anak-anak mulai menunjukkan kemandirian yang lebih besar, kemampuan berpikir logis, dan interaksi sosial yang lebih kompleks.²¹

Perkembangan psikososial mencakup aspek-aspek emosional, sosial, dan kognitif yang berinteraksi secara kompleks. Teori perkembangan Erikson memberikan dasar konseptual yang bermanfaat dalam memahami dinamika perkembangan ini. Erikson menekankan pada serangkaian krisis psikososial yang dihadapi individu pada setiap tahap kehidupan. Fase masa kanak pertengahan diidentifikasi sebagai periode *Identity vs. Role Confusion*, di mana individu merenungkan dan mengkonstruksi identitas mereka atau mengalami kebingungan peran.

Seiring dengan peningkatan kompleksitas hubungan sosial, anak-anak masa kanak akhir mengalami dinamika pertemanan yang lebih rumit dan mendalam. Interaksi dengan teman sebaya dan pembentukan identitas sosial menjadi aspek kritis dalam membentuk kemampuan mereka untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat. Pentingnya pemahaman

²¹ chirstiana haru soerjiniingsih, *Seri Psikologi Perkembangan-Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, h.215. 2018.

tentang perkembangan psikososial ini tidak hanya relevan di tingkat individu, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada tingkat sosial dan budaya. Oleh karena itu, penyelidikan yang cermat dan mendalam tentang perkembangan psikososial masa kanak-kanak akhir menjadi krusial dalam konteks pemahaman lebih lanjut tentang proses pembentukan manusia.²²

3. TikTok

TikTok mulai dikenal di Indonesia pada tahun 2018 dan segera menjadi aplikasi yang populer. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk dengan mudah membuat video pendek yang dipadukan dengan musik, menjadikannya unik dan menarik.²³ TikTok adalah platform berbasis web yang dapat diakses oleh siapa saja untuk menonton atau mendengarkan berbagai konten. Platform ini sangat diminati, terutama oleh kalangan pelajar, yang menjadikannya sebagai media hiburan untuk menghilangkan kebosanan atau kelelahan. Pengguna TikTok sering kali merasa terhibur dan tertawa lepas saat menikmati konten yang ada, karena aplikasi ini menyediakan berbagai macam video dengan melodi dan ekspresi yang beragam.²⁴

TikTok menyajikan konten dengan cara yang berbeda dibandingkan aplikasi lainnya. Jika aplikasi lain hanya menampilkan unggahan dari teman atau orang yang diikuti, TikTok tidak memiliki batasan tersebut. Pengguna yang memiliki sedikit pengikut, bahkan hanya ratusan ribu, masih berpeluang mendapatkan tayangan jutaan kali karena video mereka bisa langsung muncul di *timeline*. Hal ini membuka kesempatan untuk video tersebut masuk ke fitur *For You Page* (FYP), yang menjadi salah satu tujuan

²² Perkembangan Psikososial and Pada Masa, “Perkembangan Psikososial Pada Masa Kanak Pertengahan,” Jurnal Al-Qalam 24, No. 02 (2023): h.82–90.

²³ Asdiniah and Lestari, “Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar.” Jurnal Pendidikan Tambusai.2021 vol.5.1

²⁴ Endang Purnama, Nita Zakiah, and Muhammad Zaenal Arifin, “Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Prilaku Anak Usia 5 Sampai 10 Tahun Di Desa Sumber Agung Kec. Sungkai Utara,” diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 2, no. 1 (2023): 28-100.

utama. FYP, yang berarti *For Your Page*, adalah kolom di beranda TikTok yang menampilkan video-video yang direkomendasikan untuk setiap pengguna, biasanya berdasarkan algoritma yang menyesuaikan minat dan interaksi pengguna dengan konten yang ada.²⁵

Untuk membantu menciptakan sebuah konten, TikTok menyediakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya melalui berbagai macam fitur, yaitu²⁶:

- a. Edit video di aplikasi
- b. Filter dan efek
- c. Duet
- d. Tiktok live
- e. Voice effect

Dampak Positif Dan Negative Tiktok Terhadap Anak Usia kanak-kanak akhir dari perilaku siswa yang menggunakan TikTok sebagai berikut²⁷ :

- a) Dampak Positif:
 1. Lebih aktif dan ekspresif
 2. Rasa ingin tahu lebih tinggi
 3. Dapat memanfaatkan media sebagai media pembelajaran
 4. Lebih update dalam mengetahui berita
 5. Lebih percaya diri
 6. Lebih ceria – TikTok menawarkan hiburan yang dapat meningkatkan mood anak, membuat mereka lebih ceria dan bahagia.
- b) Dampak negative
 1. Dampak terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional
 2. Dampak terhadap Perkembangan Mental dan Psikologis

²⁵ Solekhah, "Perspektif Etika Komunikasi Nonverbal Joget Di Media Sosial Tik Tok (Studi Kasus Mahasiswi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan).":Jurnal Pendidikan 2024.hal.15-20

²⁶ A Meilida, "Dampak Aplikasi Tiktok Pada Perilaku Siswa Kelas V Di SDN 1 Kapuh Tengah," Educurio: jurnal Education Curiosity, 2023, hal.30.

²⁷ A Meilida, "Dampak Aplikasi Tiktok Pada Perilaku Siswa Kelas V Di SDN 1 Kapuh Tengah," jurnaal Educurio: Education Curiosity, 2023.h.16

3. Dampak terhadap Pendidikan dan Prestasi Akademik

4. Dampak terhadap Perkembangan Fisik dan Kesehatan

4. Pengaruh Tiktok Terhadap Komunikasi NonVerbal Anak

TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling berpengaruh di kalangan anak-anak dan remaja, termasuk dalam membentuk perilaku komunikasi mereka. Penggunaan TikTok secara luas telah memberikan dampak signifikan terhadap bahasa nonverbal anak dalam lingkungan sosial. Bahasa nonverbal meliputi elemen komunikasi seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, postur, kontak mata, dan isyarat lainnya yang tidak melibatkan kata-kata.²⁸

a. Penguatan Ekspresi Wajah dan Emosi

TikTok menuntut penggunanya untuk membuat konten yang menarik, yang sering kali melibatkan ekspresi wajah yang kuat untuk menekankan emosi atau menyampaikan pesan dengan lebih jelas. Hal ini membuat anak-anak belajar mengartikulasikan emosi melalui wajah mereka. Menunjukkan bahwa anak-anak yang sering membuat video di platform seperti TikTok cenderung lebih baik dalam mengekspresikan emosi mereka di kehidupan nyata, karena mereka terbiasa memperhatikan dan meniru ekspresi yang menarik di video. Selain itu, penggunaan media sosial yang melibatkan ekspresi wajah dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca emosi orang lain, yang penting untuk pengembangan empati dan hubungan sosial.

b. Pengembangan Gestur dan Gerakan Tubuh

TikTok dipenuhi dengan tren joget dan tantangan yang menuntut penggunaan gerakan tubuh yang kreatif. Anak-anak yang mengikuti tren ini mengembangkan gerak tubuh yang lebih dinamis dan beragam. anak-anak yang sering berpartisipasi dalam tantangan TikTok menunjukkan

²⁸ Dennys Utama and Lusia Savitri Setyo Utami, "Perilaku Komunikasi Verbal Dan Non-Verbal Penggemar BTS Dalam Akun TikTok @peakaboo__," *Kiwari* 3, no. 2 (2024): h.38,

keterampilan motorik yang lebih baik dan kesadaran kinestetik yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang tidak menggunakan media sosial.²⁹

Akan tetapi, gerakan-gerakan ini juga dapat memengaruhi perilaku nonverbal dalam interaksi sosial. Anak-anak yang terbiasa menampilkan gerakan-gerakan dari TikTok mungkin cenderung menggunakan gestur yang lebih berlebihan dalam percakapan sehari-hari, yang dapat menciptakan perbedaan dalam cara mereka berinteraksi dibandingkan anak-anak yang tidak terpapar platform tersebut.

c. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Komunikasi Nonverbal

TikTok memberikan peluang bagi anak-anak untuk tampil di depan kamera, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi, termasuk dalam penggunaan bahasa nonverbal. Anak-anak yang terlibat dalam pembuatan konten video lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa tubuh yang tegas, seperti postur tubuh yang terbuka dan kontak mata yang lebih baik, ketika berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.³⁰ Dapat kita sampaikan bahwa paparan media sosial, termasuk TikTok, membantu anak-anak lebih percaya diri dalam menggunakan isyarat nonverbal, seperti melambaikan tangan atau mengangguk, untuk mendukung komunikasi verbal mereka.

d. Risiko Peniruan Bahasa Non-Verbal yang Tidak Sesuai

Meski ada manfaat, TikTok juga membawa risiko peniruan bahasa nonverbal yang tidak sesuai untuk anak-anak. Tidak semua konten yang populer di TikTok dibuat untuk audiens anak-anak, sehingga mereka mungkin meniru gerakan atau ekspresi yang

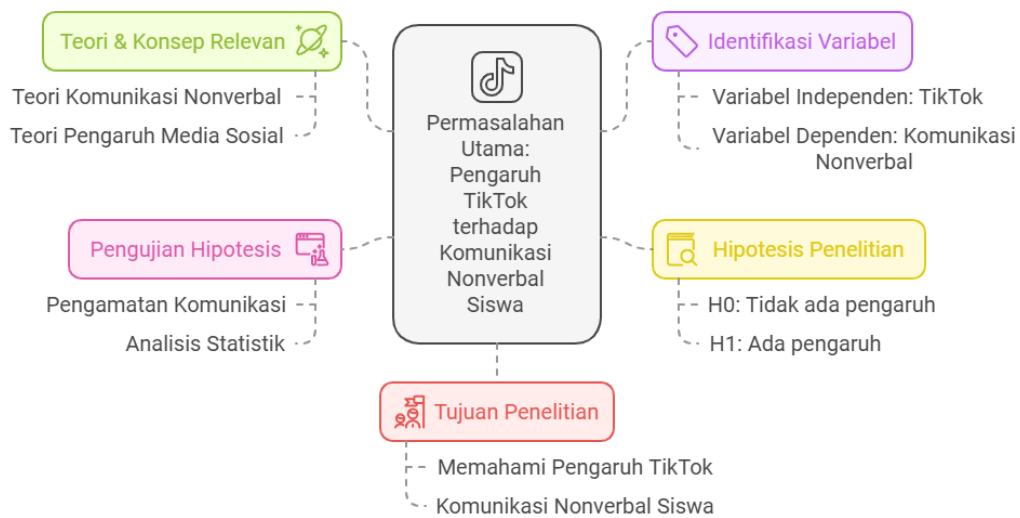
²⁹ et al. smith,j., "Video Creation and Tits Role in Boosting Confidence in Nonverbal Expression among Young User," Digital Communication Research, 2020. Hal.20

³⁰ smith,j.

berlebihan atau tidak pantas untuk usia mereka.³¹ Anak-anak yang terpapar konten dewasa atau tren berisiko meniru perilaku yang tidak sesuai dalam interaksi sosial sehari-hari, yang dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi di sekolah dan lingkungan lainnya.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah proses pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka berpikir

³¹ Cakaplah, "13 Fitur TikTok Terbaru Yang Wajib Dicoba," 2024, 2024, <https://www.cakaplah.com/artikel/teknodansains/13619/2023/10/11/13-fitur-tiktok-terbaru-yang-wajib-dicoba>.

C. Definisi oprasional

Definisi oprasional variabel penelitian merupakan penjelasan terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi oprasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 1.1 Definisi oprasional

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Alat ukur	Skala
1.	Pengaruh tiktok X	Menurut penelitian Euis Nur Amanah Asdiniah, media sosial TikTok dapat memengaruhi siswa secara signifikan. Media TikTok adalah salah satu bentuk media online yang memungkinkan siswa untuk berbagi video kreatif, tetapi juga bisa menjadi faktor eksternal yang memengaruhi pencapaian akademis mereka. Pengaruhnya tergantung pada bagaimana siswa menggunakan platform ini, baik secara positif maupun negatif	Indikator menurut wuis nur Amanah asdiniah pengaruh tiktok adalah : 1. Alokasi waktu penggunaan media social 2. Alasan menggunakan media social 3. Dampak positif media social 4. Dampak negatif media social 5. Jenis media sosial yang digunakan	Kuesioner	Likert

2	Komunikasi nonverbal Y	Menurut Tri Indah Kusumawati, komunikasi nonverbal sering digunakan secara otomatis dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memperkuat, menggantikan, atau bahkan bertentangan dengan pesan verbal. Contohnya, gerakan tubuh atau ekspresi wajah dapat menekankan pesan verbal atau menggambarkan emosi yang tidak terucapkan	Indikator menurut tri indah kusumawati dalam penggunaan komunikasi verbal dalam pengaruh tiktok 1. Durasi Penggunaan: 2. Motivasi Penggunaan: 3. Dampak Psikologis: 4. Interaksi Sosial 5. Kreativitas:	Kuesioner	Likert
---	-------------------------------	--	--	-----------	--------

D. Hipotesis

Hipotesis di artikan sebagai asumsi atau pernyataan sementara tentang suatu masalah tertentu yang masih membutuhkan pembuktian melalui data empiris. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pernyataan (asumsi atau dugaan) tersebut dapat di terima atau justru harus ditolak setelah melalui pengujian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.³²

Hipotesis nol = H_0 TikTok memberikan dampak atau pengaruh negative yang signifikan terhadap komunikasi nonverbal pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN 17 Seluma

Hipotesis alternatif = H_a tiktok memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap komunikasi non verbal pada siswa kelas 5 dan 6 di sdn 17 seluma.

³² Asiva Noor Rachmayani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2015.